

Pelatihan Penerapan Internal Control dan Petty Cash Bagi Siswa SMA Harapan Jaya

Original Article

Yanti Yanti^{1*}, Yoan Tobing², Pricillia Anastasia³¹⁻³Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta, IndonesiaEmail: ¹⁾ yanti@fe.untar.ac.id, ²⁾ yoantobing929@gmail.com, ³⁾ pricilliaanastasia14@gmail.com**Received : 30 October - 2025****Accepted : 20 November - 2025****Published online : 08 December - 2025**

Abstract

Education serves as a crucial long-term investment for developing skills and improving quality of life in Indonesia. SMA Harapan Jaya requires particular attention regarding basic accounting education, as interviews with accounting teachers revealed that students receive only fundamental accounting material, lacking knowledge of internal control systems and petty cash accounting. This community service activity aimed to enhance students' understanding of internal control importance and petty cash accounting systems through available accounting methods. The training employed a three-phase approach: theoretical explanation of internal control and cash management principles, practical problem-solving exercises, and quiz-based feedback assessment. The activity was conducted on-site at SMA Harapan Jaya on Friday, October 17, 2025, from 10:00-11:30 a.m., targeting 29 grade XI-1 students majoring in Mathematics and Sciences. Participants demonstrated strong enthusiasm with excellent interaction throughout the session and achieved satisfactory comprehension of the presented material. The school provided cooperative support by supplying necessary facilities and infrastructure, while quiz and questionnaire results confirmed successful knowledge transfer. The training objectives were successfully achieved, with participants expressing high satisfaction with both the training content and instructional methods. The activity produced three key outputs: an article published in an ISSN journal, intellectual property rights (IPR), and products/prototypes, contributing to educational advancement in accounting education at SMA Harapan Jaya and addressing the identified gap in students' understanding of internal control systems and petty cash management.

Keywords: Cash, Internal Control, Journal, SMA Harapan Jaya.

Abstrak

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting untuk pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas hidup di Indonesia. SMA Harapan Jaya membutuhkan perhatian khusus dalam pendidikan akuntansi dasar, karena hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa baru menerima materi fundamental tanpa memahami sistem pengendalian internal dan akuntansi kas kecil. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengendalian internal dan sistem akuntansi kas kecil. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahap: pemaparan teori terkait pengendalian internal dan manajemen kas, latihan penyelesaian soal, serta evaluasi melalui kuis. Kegiatan berlangsung di SMA Harapan Jaya pada Jumat, 17 Oktober 2025, pukul 10.00-11.30 WIB, dengan peserta 29 siswa kelas XI-1 jurusan MIPA. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu memahami materi dengan baik. Pihak sekolah mendukung penuh penyediaan fasilitas, sementara hasil kuis dan kuesioner menegaskan keberhasilan transfer pengetahuan. Pelatihan mencapai seluruh tujuan, dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap materi dan metode penyampaian. Kegiatan ini menghasilkan tiga luaran utama: artikel terbit di jurnal ber-ISSN, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan produk/prototipe, yang memperkuat pendidikan akuntansi di SMA Harapan Jaya serta menutup kesenjangan pemahaman terkait pengendalian internal dan pengelolaan kas kecil.

Kata Kunci: Kas, Pengendalian Internal, Jurnal, SMA Harapan Jaya.

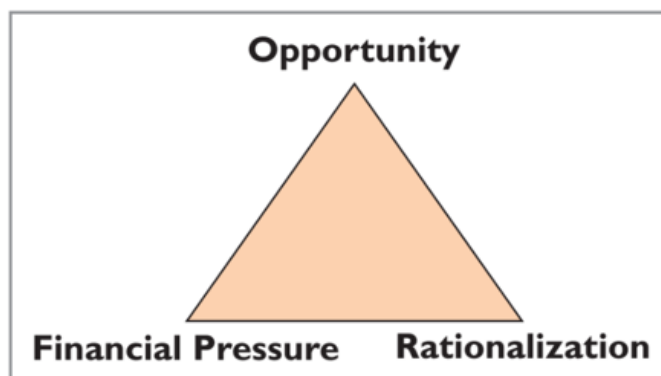
1. Pendahuluan

Pengendalian internal adalah suatu langkah yang dimaksudkan untuk menjamin keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Tujuannya adalah untuk mengamankan aset, meningkatkan ketepatan data akuntansi, meningkatkan produktivitas operasional, dan memastikan ketaatan terhadap regulasi yang berlaku (Yuniarwati et al., 2018). Lima komponen utama yang membentuk pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian, risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (Dewi et al., 2017; Sadeli, 2018).

Pengendalian Aktivitas mencakup perancangan kebijakan dan prosedur oleh manajemen untuk menangani risiko tertentu yang mungkin timbul dalam operasional perusahaan. Menurut Kieso et al. (2020), ada enam prinsip yang harus diperhatikan dalam Pengendalian Aktivitas. Pertama adalah menjadikan seseorang bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan. Kedua, pemisahan fungsi, yakni menempatkan individu yang berbeda untuk kegiatan yang saling berhubungan, sehingga penyimpanan aset dan pencatatan dilakukan oleh orang yang berbeda.

Ketiga, prosedur dokumentasi, yaitu sebelum dokumen digunakan, nomor urut akan diberikan terlebih dahulu dan dokumen akan dikirimkan ke bagian lain untuk dicatat. Keempat, pengendalian fisik bisa dilakukan dengan penggunaan berbagai metode seperti pengamanan aset menggunakan teknologi brankas, gembok, CCTV, alarm, kartu akses, dan teknologi biometrik seperti finger scan yang digunakan untuk mencatat kehadiran karyawan. Kelima, pemeriksaan internal yang mandiri, merupakan audit yang dilakukan oleh departemen yang tidak terlibat dalam pelaksanaan operasional, pembukuan, atau pelaporan, agar dapat memastikan kecocokan dan validitas dokumen pendukung. Keenam, pengelolaan sumber daya manusia melibatkan rotasi pekerjaan atau keharusan cuti bagi karyawan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan.

Pengendalian internal penting dilakukan untuk menghindari tindak kecurangan (*fraud*). Kecurangan adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan pihak lain. Ilustrasi berikut menunjukkan *Fraud Triangle*, yaitu model yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya *fraud* (Warren et al., 2019; Weygandt & Kimmel, 2022) seperti ilustrasi pada Gambar 1:



Gambar 1. Fraud Triangle

Peluang (*opportunity*), *fraud* akan berpotensi terjadi bila adanya peluang yang besar seperti lemahnya internal control di perusahaan (Permata & Handayani, 2024). Sedangkan rasionalisasi adalah kondisi dimana seseorang akan merasionalisasi tindakannya untuk membenarkan atas kecurangan yang dilakukannya. Tekanan finansial merupakan tekanan

finansial pribadi yang tinggi sehingga memicu seseorang melakukan *fraud*. Salah satu aset perusahaan yang paling berpotensi untuk diselewengkan adalah uang tunai (Kas). Pentingnya pengendalian internal yang efektif terhadap uang tunai adalah untuk menjaga agar catatan akuntansi kas tetap akurat dan terlindungi.

Kas kecil merupakan uang tunai dengan nilai terbatas yang disediakan perusahaan untuk menutupi pengeluaran kecil dan mendadak yang tidak praktis dibayarkan melalui cek atau bilyet giro (Weygandt & Kimmel, 2022). Penggunaan kas kecil dapat ditemukan pada transaksi seperti pembelian perlengkapan, materai, transportasi, serta pembayaran pulsa atau internet yang nilainya kecil (Suryanto et al., 2022; Wijoyo et al., 2024). Meskipun dana ini digunakan untuk pengeluaran kecil, pengendalian penggunaannya tetap harus dilakukan. Kas kecil memiliki dua karakteristik, yaitu jumlahnya ditetapkan sesuai batas yang ditentukan manajemen dan diperuntukkan bagi transaksi kecil serta rutin. Dokumen yang digunakan dalam pengelolaan kas kecil antara lain (Yuniarwati et al., 2018) bukti kas keluar, cek/bilyet giro, permintaan pengeluaran kas kecil, dan bukti pengeluaran kas kecil.

Dewi et al. (2017) menyebutkan dua metode pencatatan kas kecil, salah satunya adalah Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*). Dalam sistem ini, saldo kas kecil bersifat tetap, dan setiap pengeluaran tidak langsung dicatat, melainkan hanya didukung oleh bukti transaksi. Ketika dana hampir habis, baru dilakukan penjurnalan serta pengajuan pengisian kembali kepada bendahara sebesar jumlah yang telah dikeluarkan agar saldo kas kecil kembali ke jumlah awal.

Jurnal saat pembentukan kas kecil adalah:

Dr. Petty cash	xxx	
Cr. Cash		xxx

Sedangkan jurnal saat pengisian kembali kas kecil adalah:

Dr. Office Supplies	xxx	
Dr. Freight Out		xxx
Cr. Cash		xxx

Metode selanjutnya adalah Sistem Dana Berubah (*Fluctuating Fund System*) atau sistem fluktuasi, yaitu sistem yang tidak menetapkan jumlah kas kecil secara tetap, melainkan bergantung pada kebutuhan perusahaan. Setiap kali kas besar menambah dana kas kecil, dilakukan penjurnalan dengan mendebet akun *petty cash* dan mengkredit kas besar. Saat dana digunakan untuk pembayaran, dibuat jurnal dengan mendebet akun beban dan mengkredit *petty cash* (Khairi & Sumarna, 2024). Namun, secara umum sistem dana tetap lebih sering diterapkan karena lebih efisien dalam pengawasan dan pencatatan transaksi.

Latar belakang kegiatan PKM ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya peranan pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi suatu negara dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia (Sariningsih et al., 2022). Terkait hal ini, SMA Harapan Jaya merupakan salah satu sekolah yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam pembelajaran akuntansi dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi, permasalahan yang dialami oleh peserta didik saat ini adalah materi akuntansi yang diberikan masih bersifat dasar dan tidak mencakup pengetahuan tentang pengendalian internal dan akuntansi kas kecil. Oleh sebab itu, pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk membantu para siswa memahami peran pengendalian internal dalam suatu bisnis dan mengenal sistem pengendalian internal atas kas kecil melalui metode akuntansi yang tersedia.

Pelatihan dilakukan dengan metode penyampaian yang mudah dan menarik agar mampu meningkatkan pemahaman siswa ketika mempelajari materi akuntansi. Berbagai bukti empiris telah diperoleh bahwa melalui kegiatan pelatihan yang diadakan di SMA secara luring dalam rangka literasi materi akuntansi dasar, telah memberikan dampak yang positif bagi Mitra dan para siswa (Adang et al., 2025; Imelda et al., 2025; Wirianata et al., 2024; Yanti et al., 2024).

PKM ini juga mendukung peta jalan PKM dan tema unggulan yang ada dalam Rencana Induk Penelitian dan PKM, yaitu Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para siswa SMA Harapan Jaya untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal dalam suatu bisnis terlebih khusus menyangkut kas, serta dapat menerapkan akuntansi kas kecil ketika terjun ke masyarakat atau melakukan kegiatan kewirausahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penerapan Internal Control

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu proses yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen serta seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Fitriani & Hwihanus, 2023). Kerangka pengendalian internal yang paling banyak digunakan secara internasional dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) melalui *Internal Control-Integrated Framework*.

COSO menjelaskan bahwa pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut harus diterapkan secara terintegrasi agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan, khususnya dalam menjaga aset organisasi dan menjamin akurasi pencatatan keuangan.

Penerapan pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan kecurangan, terutama pada aset yang bersifat likuid seperti kas. Damayanti & Hapsari (2022) menyatakan bahwa lemahnya internal control berpotensi menyebabkan penyalahgunaan aset dan menurunkan kualitas informasi akuntansi, sementara sistem pengendalian yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan organisasi.

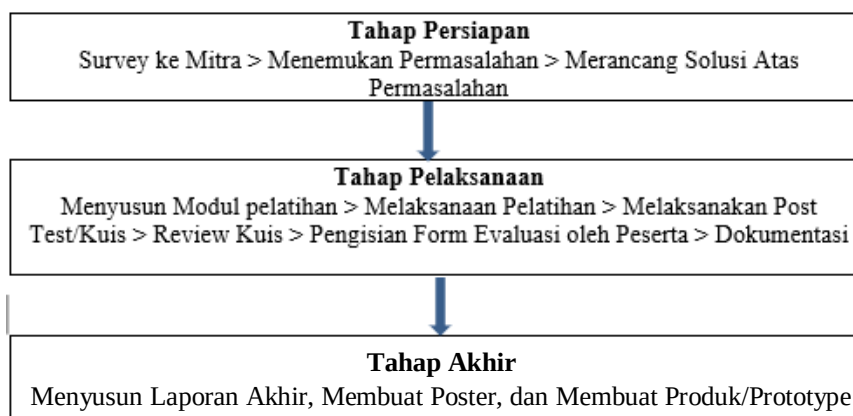
2.2. Petty Cash (Kas Kecil)

Petty cash atau kas kecil adalah sejumlah dana kas yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional yang bernilai relatif kecil dan bersifat rutin, seperti biaya administrasi dan pembelian perlengkapan kantor. Menurut Kholmi (2019), kas kecil termasuk aset yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap penyimpangan sehingga memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengelolaan kas kecil adalah sistem imprest, yaitu metode di mana jumlah kas kecil ditetapkan dalam jumlah tertentu dan pengisian kembali dilakukan sebesar total pengeluaran yang telah terjadi (Asy'ari & Subandoro, 2022; Yunita & Kusmilawaty, 2024). Sistem ini dinilai efektif karena memudahkan pengawasan, rekonsiliasi, dan pengendalian atas pengeluaran kas kecil.

3. Metode Penelitian

Tim PKM adalah berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang terdiri dari satu orang dosen sebagai ketua pelaksana dan dua orang mahasiswa sebagai anggota. Metode pelaksanaan dalam PKM ini dilakukan dalam tiga bagian. Bagian pertama, menggunakan pendekatan berbasis teori. Tim PKM akan mengajarkan tentang isi modul pelatihan yang terdiri dari materi: pengertian pengendalian internal, pengertian *fraud*, penerapan pengendalian internal terhadap kas, dan akuntansi atas kas kecil. Siswa diajak untuk interaktif supaya terjadi diskusi dua arah. Setelah itu materi selesai dijabarkan, dilanjutkan dengan membahas latihan soal tentang kas kecil pada sebuah bisnis di Indonesia. Bagian kedua, untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian, maka siswa diberikan tes menggunakan soal kuis. Bagian ketiga, adalah Menyusun Laporan Akhir, Membuat Poster, dan Membuat Produk/Prototype. Selain itu, pembuatan artikel dan melakukan publikasi ilmiah di jurnal ber-ISSN serta mendaftarkan modul sebagai hak kekayaan intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta juga dilaksanakan sebagai luaran. Diagram alir tahapan pelaksanaan PKM berdasarkan tahapannya yaitu seperti yang ada pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan PKM

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Sesuai jadwal yang telah disepakati, tim PKM datang ke SMA Harapan Jaya pada hari Jumat, tanggal 17 Oktober 2025, untuk mengadakan pelatihan pada pukul 10.00-11.30 pagi. Berbagai persiapan dilakukan sebelum pelatihan dimulai, diantaranya:

- Pihak sekolah menyambut Tim PKM dan mengantar Tim PKM ke ruangan yang telah disediakan, yaitu di ruangan laboratorium yang berada di Lt.1. Sekolah juga menyiapkan absensi peserta pelatihan dan dokumen yang harus diisi oleh Tim PKM sebagai berita acara.
- Sambil menunggu peserta pelatihan masuk ke dalam ruangan, Tim PKM menyiapkan alat-alat pelatihan (pulpen, spidol, penghapus, map, konsumsi dan hadiah *games*).
- Peserta pelatihan adalah siswa kelas XI-1 jurusan MIPA, berjumlah 29 orang. Peserta memasuki ruangan pelatihan pada pukul 09.50 dan tim PKM membagikan modul pelatihan yang telah difotokopi.
- Acara pelatihan dibuka dengan perkenalan oleh pihak sekolah beserta dengan Tim PKM pada jam 10.00. Gambar 3 adalah situasi kelas dimana pelatihan diadakan:



Gambar 3. Lokasi Pelatihan

Pada pukul 10.00, sesi pertama dilaksanakan dengan pemaparan materi pelatihan dalam bentuk Modul oleh Tim PKM secara tutorial. Materi yang diberikan terdiri dari: Pengendalian Internal, Kas Kecil, Metode Imprest, Metode Fund. Sebelum pemaparan diberikan, peserta pelatihan diberikan tanya jawab seputar ilmu akuntansi yang telah diperoleh di sekolah, namun ternyata materi yang mereka dapatkan hanya sedikit dan sudah banyak siswa yang lupa atau belum mengenali akuntansi. Hal ini disebabkan mereka bukan jurusan ekonomi sehingga materi akuntansi tidak menjadi prioritas. Hasil yang diperoleh dari sesi pertama ini adalah materi yang kami sampaikan dapat diikuti dengan baik dan antusias oleh siswa. Hal ini terlihat dari cara mereka memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang kami berikan.

Setelah pemaparan modul selama kurang lebih 30 menit, sesi kedua dilanjutkan dengan membahas latihan soal. Di sesi ini, siswa diajak berdiskusi dan aktif bertanya. Suasana pembahasan soal latihan berlangsung santai dan terjadi komunikasi yang baik secara dua arah. Sesi kedua ini berlangsung sekitar 30 menit. Hasil yang diperoleh di sesi kedua ini adalah: siswa yang sebelumnya tidak memahami fungsi Imprest dan Fund, Pengendalian Internal, Kas Kecil; sekarang mereka cukup mengerti dan lebih paham dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil mereka menjawab soal latihan.

Setelah penjelasan materi, kami memasuki sesi ketiga, yaitu kuis. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Kuis dibuat dalam dua babak. Agar menarik, bagi peserta yang dapat menjawab jawaban kuis dengan benar, akan diberikan hadiah. Pada kuis babak pertama, peserta diminta menulis jawaban kuis di kertas yang sudah disediakan. Peserta diminta untuk menjawab soal tentang membuat jurnal kas kecil pada metode *Imprest* (Dana Tetap). Kuis babak pertama berlangsung selama 10 menit. Jawaban siswa dievaluasi oleh Tim PKM dan hasilnya adalah semua peserta dapat membuat jurnal yang diberikan walaupun ada beberapa kesalahan. Setelah kuis babak pertama selesai, dilanjutkan dengan kuis babak kedua. Di babak ini, peserta diminta menuliskan jawaban di papan tulis secara adu cepat. Soal kuis yang diberikan adalah seperti yang ada dalam Gambar 4 berikut:

D. SOAL KUIS

PT BBO pada tanggal 28 September 2022 membentuk kas kecil. Pengisian kas kecil dilakukan setiap akhir bulan. Pada tanggal 6 september dibentuk kas kecil sebesar \$600, uang tersebut diserahkan kepada kasir kas kecil. Selama bulan September kasir kas telah mengeluarkan uang dengan rincian berikut:

5 September Pembelian perlengkapan dapur \$29
7 September Pembayaran Listrik \$50
8 September Pembayaran Rekening Air \$60
10 September Pembayaran Bensin antar-kembali \$40
18 September Pembelian perlengkapan dapur \$20
19 September Pembelian peralatan (Akun: Peralatan) \$50
20 September Pembayaran bensin pulang karyawan \$40
25 September pembayaran telepon (Akun: Beban telepon) \$15
28 September Pengisian kembali dana kas kecil

DIMINTA:

Buatlah jurnal dengan metode Imprest Method.

Gambar 4. Soal Kuis

Gambar 5 memuat situasi pada babak kuis:



Gambar 5. Situasi Sesi Kuis

Berdasarkan hasil dari *games* yang diadakan, seluruh siswa memiliki umpan balik yang cukup baik atau pemahaman yang cukup memuaskan atas materi yang telah dipaparkan. Suasana games berlangsung seru, seluruh peserta berkompetisi dengan bersemangat, dan terlibat dalam hubungan baik kepada mahasiswa yang mengajarkan mereka dan membantu mereka. Setelah sesi kuis, siswa diminta mengisi kuesioner. Berikut adalah bentuk kuesioner (Gambar 6):

KUESIONER PELATIHAN

Petunjuk:

Pilihlah salah satu angka yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini

Keterangan ;

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

4 = Tidak Setuju

5 = Sangat Tidak Setuju

Tentang Materi

1	Pemahaman terhadap materi Petty Cash?	1	2	3	4	5
2	Apakah sudah paham tentang perhitungan metode Dana Tetap (Sistem Imprest)?	1	2	3	4	5
3	Apakah sudah paham tentang perhitungan metode Dana Berubah (Sistem Fluktuasi)?	1	2	3	4	5
4	Pemahaman latihan soal Petty Cash?	1	2	3	4	5
5	Apakah materi tersebut bermanfaat?	1	2	3	4	5
6	Apakah materi yang diberikan memuaskan?	1	2	3	4	5

Petunjuk :

Pilihlah salah satu keterangan "Ya" atau "Tidak" yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini

Tentang Pelatihan

1	Apakah kegiatan tersebut harus diadakan?	Ya	Tidak
2	Apakah kegiatan tersebut menarik?	Ya	Tidak

Petunjuk:

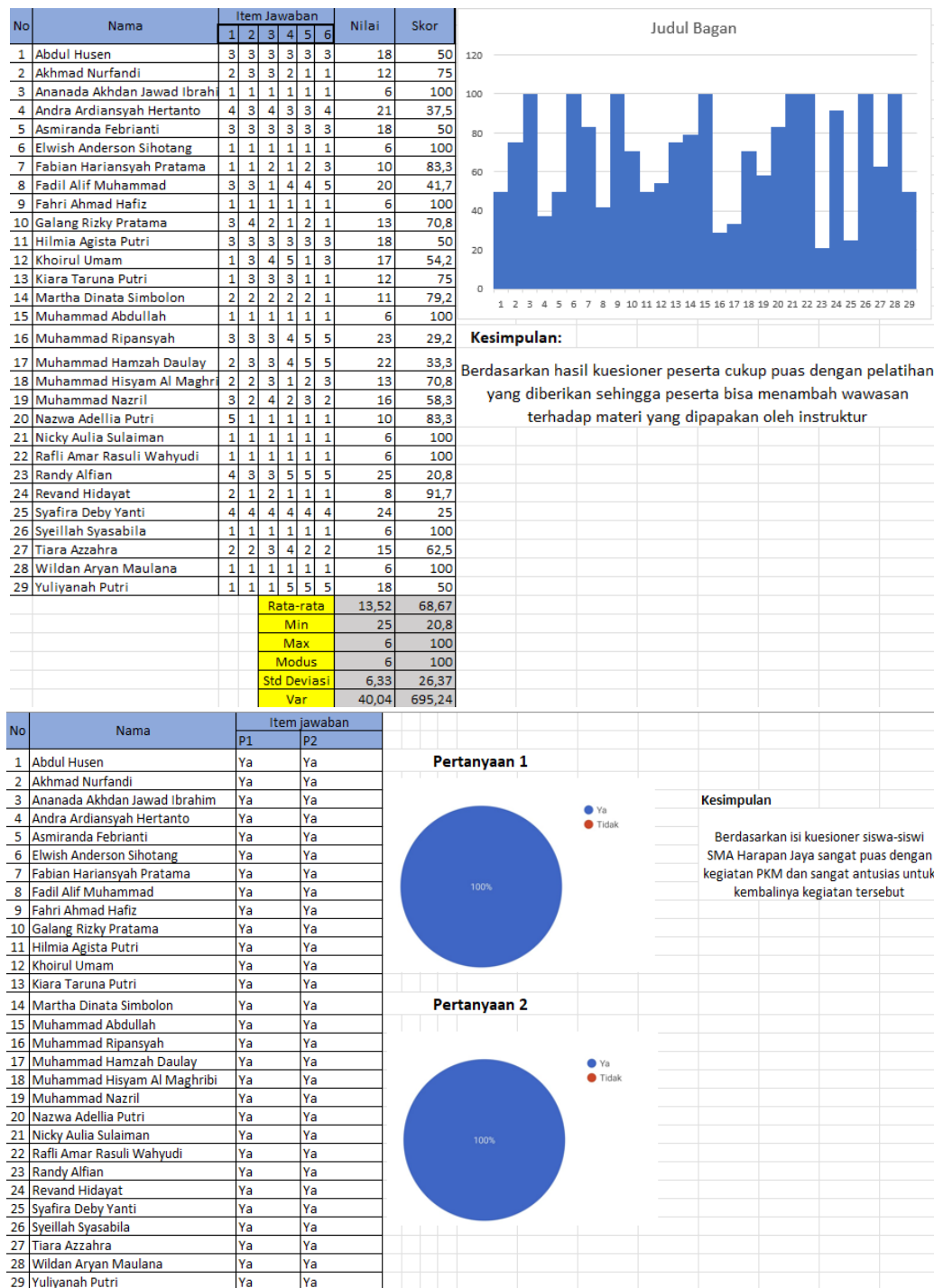
Berikan kritik Anda untuk pelatihan ini dan saran untuk pelatihan selanjutnya.

Kritik	
Saran	

Terimakasih atas partisipasi Anda dalam mengisi kuisioner ini. Segala kritik dan saran sangat berarti bagi kami.

Gambar 6. Kuesioner Pelatihan

Gambar 7 adalah hasil kuesioner yang telah diolah:



Gambar 7. Hasil Kuesioner

Luaran dari kegiatan ini ada 3 yaitu: Artikel Publikasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Produk/*Prototype*.

4.2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim PKM di SMA Harapan Jaya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar, khususnya terkait Pengendalian Internal, Kas Kecil, Metode *Imprest*, dan Metode *Fund*. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, seluruh

tahapan kegiatan, mulai dari pemaparan materi, pembahasan soal, hingga sesi kuis, menunjukkan respons positif dari peserta.

Pada sesi pertama, penyampaian materi melalui modul dan metode tutorial mampu menarik perhatian siswa meskipun mayoritas peserta bukan berasal dari jurusan ekonomi. Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi dalam sesi tanya jawab dan kesediaan mereka untuk mencoba menjawab pertanyaan terkait akuntansi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang sistematis dan sederhana dapat menjembatani keterbatasan pengetahuan awal siswa. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pemahaman materi dapat ditingkatkan melalui penyajian yang relevan dan mudah dipahami, terutama bagi peserta yang tidak memiliki latar belakang di bidang tersebut.

Sesi kedua memberikan gambaran lebih jelas mengenai peningkatan pemahaman siswa. Diskusi latihan soal yang berlangsung secara dua arah membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dapat memperkuat penguasaan konsep. Peserta yang sebelumnya mengaku kurang memahami topik akuntansi menunjukkan peningkatan kemampuan, terlihat dari jawaban mereka dalam penyelesaian soal. Interaksi aktif selama pembahasan soal juga menunjukkan bahwa suasana kelas yang santai dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya, sesi kuis yang dibagi dalam dua babak memberikan data yang lebih terukur terkait kemampuan siswa setelah menerima materi. Pada babak pertama, seluruh siswa mampu menyusun jurnal kas kecil dengan metode Imprest, meski terdapat beberapa kesalahan minor. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual telah terbentuk, namun keterampilan teknis perlu diperkuat melalui latihan lanjutan. Pada babak kedua, kompetisi adu cepat menjawab di papan tulis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih ketepatan siswa dalam menjawab, tetapi juga membangun keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan kelas.

Hasil kuesioner memberikan penguatan terhadap temuan observasional selama kegiatan. Sebagian besar siswa menilai pelatihan ini membantu mereka memahami materi yang sebelumnya sulit atau belum dikenalkan secara mendalam. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode kombinasi antara ceramah, diskusi, dan permainan edukatif efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap akuntansi.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar siswa mengenai pengendalian internal dan kas kecil. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang variatif, penggunaan modul yang sesuai, serta suasana pelatihan yang mendukung partisipasi aktif. Selain memberikan dampak edukatif, kegiatan ini juga menghasilkan tiga luaran utama, yaitu Artikel Publikasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Produk/*Prototype*, yang menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dan inovatif.

5. Kesimpulan

Dari PKM yang telah diadakan, terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, pelatihan ini telah berhasil menjadi solusi atas permasalahan yang dialami, dimana siswa yang awalnya tidak memahami konsep pengendalian internal dan akuntansi atas kas kecil, kini menjadi mengerti. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari partisipasi siswa dalam menjawab soal latihan dengan cukup baik. Kedua, selama pelatihan berlangsung, antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan Tim PKM berhasil menarik perhatian dan meningkatkan

motivasi belajar peserta. Materi akuntansi yang sulit menjadi mudah dipahami karena metode penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dan sederhana. Kesimpulan ini diperkuat dengan keberhasilan peserta dalam menjawab soal kuis dengan skor yang cukup memuaskan, dengan rata-rata skor 70/100. Ketiga, dukungan pihak sekolah ikut membantu keberhasilan kegiatan ini. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai, seperti penggunaan ruang kelas, penyediaan absensi peserta, serta bantuan teknis lainnya selama kegiatan berlangsung.

Koordinasi antara Tim PKM dan pihak sekolah berjalan dengan baik sejak tahap persiapan hingga evaluasi akhir kegiatan. Keempat, berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang dibagikan kepada peserta, sebagian besar siswa menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan ini. Mereka merasa bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami, suasana kelas menyenangkan, dan instruktur mampu menjelaskan konsep dengan jelas. Kegiatan PKM ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, peserta didik yang mengikuti pelatihan ini hanya berasal dari kelas XI jurusan MIPA. Kedua, waktu yang diberikan untuk pelatihan ini terbatas. Berikut adalah saran untuk pelatihan mendatang. Pertama, memberikan pelatihan dengan topik yang sama kepada peserta didik jurusan IPS. Kedua, melanjutkan pelatihan PKM untuk materi rekonsiliasi bank, agar konsep kas dapat diberikan kepada peserta pelatihan secara menyeluruh.

5.1. Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, SMA Harapan Jaya, dan Dekan FEB Untar, atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

6. Daftar Pustaka

- Adang, F., Goodwin, B., & Brian, G. (2025). Pelatihan Transaksi Dalam Perusahaan Dagang Pada Siswa SMAN 2 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.34793>
- Asy'ari, V., & Subandoro, A. (2022). Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada Pt. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1421–1428. <https://doi.org/10.54443/sibatik.vii8.184>
- Damayanti, R., & Hapsari, A. N. S. (2022). Three lines of defense sebagai respon atas fraud dan upaya pencapaian sustainable development goals desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 102–120. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18844>
- Dewi, S. P., Sugiarto D., E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar akuntansi: sekilas pandang perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. In Media.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam penerapan siklus produksi dan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.59031/jkpim.vii1.47>
- Imelda, E., Jong, S., & Elfenso, P. G. (2025). Alat Peraga Edukatif Sebagai Alternatif Metode Pengajaran Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi Bagi Siswa SMA Tarsisius 1. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i1.33696>
- Khairi, S., & Sumarna, A. D. (2024). Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3>
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen* (Vol. 2). UMMPress.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting IFRS*. Wiley.
- Permata, S. I., & Handayani, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan

- Mendeteksi (Fraud). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14685>
- Sadeli, H. L. M. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Sariningsih, R., Kadarisma, G., & Ristiana, M. G. (2022). PKM: Pelatihan Penyusunan Soal Akm Bagi Guru di Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 5(2), 357–366.
- Suryanto, S., Muhyi, H. A., & Kurniati, P. S. (2022). Penggunaan digital payment pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.39452>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., & Ng, J. (2019). *Accounting with IFRS Essentials: An Asia Edition*. Cengage Learning Asia Pte Limited.
- Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2022). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 5th Edition*. Wiley.
- Wijoyo, A., Woen, E. D., & Lioe, N. E. (2024). Pendalaman Materi Kas Kecil Bagi Siswa/I SMA XY. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1), 237–243. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i1.29211>
- Wirianata, H., Alberto, M., & Rusi. (2024). Pengenalan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Bagi Siswa/I SMA Katolik Ricci I Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1112–1119. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32101>
- Yanti, Callista, L., & Dintia, C. (2024). Pengenalan Akuntansi Hutang Bagi Siswa/I SMA Providentia. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i1.29201>
- Yuniarwati, L. S., Ekadjaja, A., & Bangun, N. (2018). *Pengantar akuntansi: belajar mudah akuntansi*. Mitra Wacana Media.
- Yunita, W., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis kas kecil dalam sistem akuntansi kas pada pt paya pinang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 152–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1349>